



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Tuesday 4 November 2008 (morning)
Mardi 4 novembre 2008 (matin)
Martes 4 de noviembre de 2008 (mañana)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A



SURAT PEMBACA

Hentikan Penghancuran Lingkungan

Ancaman pemanasan global telah menjadi masalah internasional, namun di Indonesia penghancuran terhadap lingkungan terus saja terjadi. Perambahan hutan dan perusakan ekosistem pesisir terus berlanjut, sementara reboisasi yang dilakukan berjalan sangat lambat.

- Di sejumlah daerah, dalam beberapa surat kabar dalam sepekan menunjukkan, misalnya di
- 5 Kalimantan Timur, perambahan hutan sangat mencolok di Taman Nasional Kutai, Kabupaten Kutai Timur. Ratusan orang menebangi hutan, meratakan tanah, dan kemudian membakarnya dengan alasan untuk perladangan. Hal yang sama juga terjadi di Cagar Alam Mandor, Kalimantan Barat, Taman Nasional Betung Kerihun dan Taman Nasional Gunung Palung, Kalimantan Barat. Di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, perusakan lingkungan juga
- 10 masih terjadi, baik akibat praktik pembalakan liar maupun penambangan ilegal.

- Secara nasional, Menteri Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar menyebutkan angka kerusakan hutan dan lahan di Indonesia sudah mencapai 59,2 juta hektar di tahun 2006, dengan laju kerusakan 1,19 juta hektar per tahun. Semua terjadi karena deforestasi (perusakan hutan), serta konversi lahan yang di perkotaan juga memprihatinkan. Tata ruang sudah tidak diperhatikan
- 15 lagi.

Dari data Departemen Kehutanan, tahun 2002-2003 luas lahan berhutan di Indonesia masih 92,9 juta hektar. Akan tetapi, pada tahun 2005 tinggal 70,8 juta hektar. Hal ini disebabkan, antara lain pemberian kewenangan kepada daerah untuk mengeluarkan izin konsesi hutan hingga 100 hektar.

- 20 Atas nama pendapatan asli daerah, lingkungan sering dikorbankan. Oleh karena itu, mengingat hutan merupakan jantung ekosistem makhluk hidup, maka perusakan lingkungan harus dihentikan dengan segera. Bukan hanya kesadaran, tetapi harus menggunakan hukum lingkungan dengan sanksi yang tegas bagi para pelanggarnya.

**I Made Adiyaksa
Jl. Wira Bhakti VI Jatiwaringin
Jakarta Selatan**

Bali Post (4 Oktober 2007)

TEKS B

Ketagihan Main Sinetron

PENGALAMANNYA sebagai seorang jurnalis di salah satu tabloid terbitan Ibu Kota Jakarta, menjadikan Monalisa semakin mantap dalam mengurus karier. Selain menekuni profesi lamanya sebagai wartawati, gadis kelahiran 20 September 1986 ini juga berprofesi sebagai model dan pemain sinetron.



“*Gua* bisa jadi model dan pemain sinetron, gara-gara sering wawancara dengan para artis,” ungkap wanita dengan tinggi badan 170 cm dan berat badan 49 kg itu, ketika ditemui, di bilangan Depok Timur.

10 Awalnya, Monalisa mengaku tidak tertarik menjadi seorang model atau pemain sinetron. Akan tetapi, karena seringnya bergaul dengan para selebriti itu, lantas ia ingin mencoba profesi barunya. “*Gua* sering diajak untuk memperkuat lakon sinetron, ketika melakukan wawancara dengan artis di tempat-tempat *shooting*. Tetapi, *gua* enggak pede. Karena seringnya mendapat tawaran, *gua* memberanikan diri untuk mencoba. Setelah
15 tahu rasanya, *gua* sekarang ketagihan untuk main sinetron,” kata mahasiswi *public relation* di salah satu perguruan tinggi swasta Jakarta itu.

Sebagai seorang jurnalis, lanjut Monalisa, banyak referensi dari luar kampus yang didapat. Hal itulah yang membuat dirinya menjadi *pede* dalam soal bergaul dan menjalankan profesi barunya. Namun, sebagai seorang wartawati, Monalisa juga mengaku tidak bisa
20 hanya memperjuangkan dirinya sendiri. Artinya, ia juga harus berjuang untuk orang lain. “Tetapi, giliran *gua* ingin jadi artis yang beken, *enggak* bisa menulis sendiri,” ungkapnya.

[- X -] profesi Monalisa sekarang ini ada tiga, wanita yang kini sedang merampungkan novelnya itu, mengaku tidak akan meninggalkan profesinya sebagai seorang jurnalis. “Mungkin, kalau menjadi seorang model ada batasan umur. [- 18 -] juga kalau menjadi
25 artis sinetron. Biasanya kalau sudah tua, tidak selaris ketika masih muda. [- 19 -], kalau wartawan, sampai kapan pun tetap wartawan. [- 20 -] sudah dipensiunkan dari kantornya, profesinya tetap wartawan,” tuturnya.

Sebagai model [- 21 -] artis sinetron, ia mengaku tidak mengalami kesulitan yang berarti. “*Gua* sering bertemu dengan orang banyak. *Gua* sering wawancara
30 dengan pejabat, artis, dan siapa saja. [- 22 -], begitu pertama-tama *gua* *shooting*, *enggak* grogi. [- 23 -] yang menjadi modal utama *gua* menjadi *pede* untuk ikut menjadi pemain sinetron,” paparnya.

<http://www.pikiran-rakyat.com> (4 Oktober 2007)

TEKS C

Berhentilah Jadi Gelas

Seorang guru sufi mendatangi seorang muridnya ketika wajahnya belakangan ini selalu tampak murung.

“Kenapa kau selalu murung, nak? Bukankah banyak hal yang indah di dunia ini? Ke mana perginya wajah bersyukurmu?” sang Guru bertanya.

- 5 “Guru, belakangan ini hidup saya penuh masalah. Sulit bagi saya untuk tersenyum. Masalah datang seperti tak ada habis-habisnya,” jawab sang murid muda.

Sang Guru terkekeh. “Nak, ambil segelas air dan dua genggam garam. Bawalah kemari. Biar kuperbaiki suasana hatimu itu.”

- 10 Si murid pun beranjak pelan tanpa semangat. Ia laksanakan permintaan gurunya itu, lalu kembali lagi membawa gelas dan garam sebagaimana yang diminta.

“Coba ambil segenggam garam, dan masukkan ke segelas air itu,” kata Sang Guru. “Setelah itu coba kau minum airnya sedikit.”

Si murid pun melakukannya. Wajahnya kini meringis karena meminum air asin.

“Bagaimana rasanya?” tanya Sang Guru.

- 15 “Asin, dan perutku jadi mual,” jawab si murid dengan wajah yang masih meringis.

Sang Guru terkekeh-kekeh melihat wajah muridnya yang meringis keasinan.

“Sekarang kau ikut aku.” Sang Guru membawa muridnya ke danau di dekat tempat mereka. “Ambil garam yang tersisa, dan tebarkan ke danau.”

- 20 Si murid menebarkan segenggam garam yang tersisa ke danau, tanpa bicara. Rasa asin di mulutnya belum hilang. Ia ingin meludahkan rasa asin dari mulutnya, tapi tak dilakukannya. Rasanya tak sopan meludah di hadapan mursyid, begitu pikirnya.

“Sekarang, coba kau minum air danau itu,” kata Sang Guru sambil mencari batu yang cukup datar untuk didudukinya, tepat di pinggir danau.

- 25 Si murid menangkupkan kedua tangannya, mengambil air danau, dan membawanya ke mulutnya lalu meneguknya. Ketika air danau yang dingin dan segar mengalir di tenggorokannya, Sang Guru bertanya kepadanya, “Bagaimana rasanya?”

30 “Segar, segar sekali,” kata si murid sambil mengelap bibirnya dengan punggung tangannya. Tentu saja, danau ini berasal dari aliran sumber air di atas sana. Dan airnya mengalir menjadi sungai kecil di bawah. Dan sudah pasti, air danau ini juga menghilangkan rasa asin yang tersisa di mulutnya.

“Terasakah rasa garam yang kau tebarkan tadi?”

“Tidak sama sekali,” kata si murid sambil mengambil air dan meminumnya lagi. Sang Guru hanya tersenyum memperhatikannya, membiarkan muridnya itu meminum air danau sampai puas.

35 “Nak,” kata Sang Guru setelah muridnya selesai minum. “Segala masalah dalam hidup itu seperti segenggam garam. Tidak kurang, tidak lebih. Hanya segenggam garam. Banyaknya masalah dan penderitaan yang harus kau alami sepanjang kehidupanmu itu sudah dikadar oleh Allah, sesuai untuk dirimu. Jumlahnya tetap, segitu-segitu saja, tidak berkurang dan tidak bertambah. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini pun demikian. Tidak ada satu pun manusia, walaupun dia seorang Nabi, yang bebas dari penderitaan dan masalah.”

40 Si murid terdiam, mendengarkan.

“Tapi Nak, rasa ‘asin’ dari penderitaan yang dialami itu sangat tergantung dari besarnya qalbu yang menampungnya. Jadi Nak, supaya tidak merasa menderita, berhentilah jadi gelas. Jadikan qalbu dalam dadamu itu jadi sebesar danau.”

<http://suluk.blogsome.com> (24 September 2007)

TEKS D**Bali Pulau Wisata Terbaik**

Pada 12 Oktober 2002 bom meledak di Legian. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2005 bom kembali meledak, menimpa Jimbaran dan Kuta Square. Tapi lima tahun berturut-turut Bali tetap mendapat penghargaan sebagai destinasi favorit menurut hasil survei para pembaca majalah *TIME* Asia. Wisatawan dari mancanegara masih memandang Bali sebagai tempat paling favorit untuk dikunjungi.

“Penghargaan ini sangat penting untuk memposisikan Bali atau Indonesia dalam rangka mengembalikan kepercayaan masyarakat internasional bahwa Indonesia adalah negara yang aman, nyaman, dan menarik untuk dikunjungi,” kata Direktur Jenderal pemasaran Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Thamrin Bachri.

Thamrin menjelaskan, Bali terpilih karena sebagai destinasi wisata Pulau Dewata masih bisa memenuhi keinginan-keinginan wisatawan mancanegara. Selain itu, Bali memiliki kekuatan pariwisata yang lebih dibandingkan daerah lain. Misalnya, aspek budaya yang menonjol. Ada atau tidak ada wisatawan, berbagai upacara keagamaan secara rutin masih digelar. Sementara di daerah kunjungan wisata negara lain hal tersebut sengaja diadakan.

Dari segi fisik, Bali dianggap sangat menjual. Misalnya, bila turis hanya memiliki waktu delapan jam sekali pun tetap bisa menikmati seluruh aspek fisik yang ditawarkan Pulau Dewata itu, baik atraksi alam maupun atraksi buatan. Sehingga hal ini memudahkan para *tour operator* menjual Bali sebagai paket wisata yang luar biasa.

Budi Darmanto, *tour supervisor* biro perjalanan Indah Wisata, Jakarta, mengatakan, Bali memang pantas mendapatkan penghargaan tersebut. Selain memiliki kebudayaan bernilai tinggi, dilihat dari sisi daya jual pariwisata Bali sangat profesional dibandingkan destinasi lain. Mulai dari hotel, pemandu wisata, dan objek-objek wisata yang ditawarkan.

Sementara itu, Dede Sudiarso, pemilik Bali Sinar Permata Tours and Travel, mengakui bahwa Bali mengalami penurunan hingga 75 persen. Ia berharap penghargaan tersebut akan berdampak pada peningkatan tingkat kunjungan wisatawan ke Bali. “Meski Bali telah terkena peristiwa bom beberapa waktu lalu saya tetap optimistis Bali akan pulih di masa depan,” katanya.

Nah, dari semua informasi di atas jelas Bali pantas dikunjungi. Tak usah bingung lagi memilih destinasi wisata. Datanglah ke Pulau Dewata! Pasti Anda tak akan kecewa!

Republika Online (16 Desember 2005)